

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang No 36 tahun 2006 ditetapkan upaya kesehatan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Kesehatan adalah salah satu hal yang sangat penting bagi seseorang. Jika seseorang merasa sakit diupayakan untuk mendapatkan kesehatan kembali, dengan cara berobat ke dokter atau berobat sendiri (Banggo, 2018).

Era globalisasi dan berkembangnya teknologi menjadikan masyarakat lebih mudah mendapatkan informasi tentang kesehatan dan obat-obatan, hal ini mengakibatkan sebagian besar masyarakat memilih melakukan pengobatan sendiri karena lebih mudah, praktis dan murah. Pengobatan sendiri atau swamedikasi merupakan proses penyembuhan yang dikerjakan sendiri oleh seseorang mulai dari pengenalan keluhan ataupun gejala hingga pemilihan serta pemakaian obat. Dalam melaksanakan swamedikasi, dibutuhkan cukup informasi agar mendapatkan kualitas swamedikasi yang baik, ialah tersedianya obat yang sesuai dengan keluhan disertai dengan informasi yang jelas. Apabila dalam melaksanakan swamedikasi masyarakat tidak mendapatkan informasi yang tepat perihal cara mendapatkan, penyimpanan, penggunaan dan pembuangan obat dipastikan dapat menimbulkan masalah kesehatan baru (Septiari, 2018).

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan bahwa 35,2% masyarakat Indonesia menyimpan obat dirumah tangga, baik diperoleh dari resep

dokter maupun dibeli sendiri secara bebas. Proporsi masyarakat yang menyimpan obat keras tanpa resep mencapai 81,9% (Kemenkes, 2013). Proporsi penyimpanan obat keras di rumah tangga sebanyak 35,7% dan antibiotik 27,8% untuk swamedikasi atau pengobatan sendiri dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta 56,4% dan terendah di Nusa Tenggara Timur 17,2%, sedangkan di Jawa Timur sebanyak 36,6%. Proporsi penyimpan obat sisa resep dokter atau sisa dari penggunaan yang tidak dihabiskan secara nasional sebanyak 47% dan 42% penyimpanan obat untuk persediaan. Sumber utama mendapatkan obat dirumah tangga yaitu apotek dan warung dengan proporsi 41,1% dan 37,2% (Risksedas, 2013).

Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) memperkenalkan program Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) (Dwi, 2020). Implementasi dari GKSO adalah Dagusibu. Dagusibu yaitu pengelolaan obat dirumah tangga atau masyarakat yang baik dan benar meliputi cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang, dagusibu juga merupakan salah satu program untuk menyusun metode pengelolaan obat yang baik serta benar, ialah meliputi tentang cara mendapatkan obat (Da), menggunakan (Gu), menyimpan (Si) dan cara membuang obat (Bu) (Nugraheni dkk, 2020).

Upaya untuk meningkatkan pengelolaan obat dirumah tangga yang benar, Kementerian Kesehatan memperkenalkan pula suatu program yaitu Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat), merupakan program dari Kementerian Kesehatan yang melibatkan lintas sektor dan komponen masyarakat. Sasaran dari program Gema Cermat yaitu meningkatkan pengetahuan, ketrampilan

dan perubahan perilaku dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat meliputi obat bebas untuk swamedikasi maupun obat keras yang diperoleh dari resep dokter. Pada pelaksanaan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) bisa dimulai dari advokasi, sosialisasi, edukasi, penyebaran informasi hingga optimalisasi peran tenaga kesehatan sebagai pedoman acuan. (Kemenkes RI).

Meskipun sudah ada Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO), Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat), pelaksanaan swamedikasi dan Dagusibu obat atau pengelolaan obat dirumah tangga belum terlaksana seperti yang diharapkan. Peran apoteker dan TTK dalam melaksanakan swamedikasi sangatlah penting, yaitu tidak hanya sekedar menjual obat tetapi mampu berperan klinis dengan memberikan asuhan kefarmasian (pharmaceutical care), salah satunya dengan cara memberikan informasi yang jelas kepada pasien atau pelaksana swamedikasi mengenai obat yang akan mereka konsumsi. Apoteker berperan sangat penting dalam memberika nasihat, bantuan dan petunjuk kepada pasien atau masyarakat yang melaksanakan swamedikasi (Maharani dkk, 2015).

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh (Lutfiyati dkk, 2017) menyatakah bahwa pengelolaan obat dimasyarakat, pada umumnya masyarakat banyak yang melakukan pengobatan sendiri karena lebih mudah, lebih dekat dan murah. Karena terpengaruh iklan atau saran dari teman, keluarga atau tetangga. Penggunaan obat di masyrakat masih banyak yang belum sesuai misalnya cara minum obat yang seharusnya 3 x sehari masih ada masyarakat yang belum memperhatikan waktu minumnya. Demikian juga, pengelolaan obat dirumah masih

banyak masyarakat yang belum mengerti bagaimana cara menyimpan dan membuang obat yang tepat.

Dusun Bringin RW 03 merupakan satu dari 3 Dusun dan satu dari 20 RW yang ada di Desa Bringin Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Kegiatan kemasyarakatan yang ada di Dusun Bringin RW 03 antara lain jemaah tahlil bapak-bapak, jemaah tahlil ibu-ibu, PKK dan jemaah istighosah. Penelitian yang pernah dilakukan (Prima dkk, 2015) menyatakan bahwa perempuan selalu merasa ingin tahu tentang hal-hal yang berkaitan dengan keluarga dibandingkan dengan laki-laki. Perbedaan pengetahuan antara laki-laki dan perempuan kemungkinan disebabkan oleh pedulinya perempuan terhadap kesehatan yang mencakup obat-obatan, selain itu sumber informasi yang didapat perempuan kemungkinan lebih banyak karena fakta bahwa perempuan sering berinteraksi dan lebih aktif dibandingkan laki-laki.

Peneliti memilih kelompok istighosah karena anggota sebagian besar ibu-ibu usia produktif, diasumsikan usia produktif dibanding kelompok lain lebih memerlukan pengetahuan tentang pengelolaan obat dirumah tangga, untuk keperluan memelihara kesehatan keluarganya.

Pengamatan peneliti di masyarakat di sekitar tempat tinggal peneliti yaitu di Dusun Bringin RW 03 Desa Bringin Kecamatan Wajak, masih banyak yang membeli obat dari warung atau toko klontong antara lain obat untuk asam urat, menggunakan obat tetes mata atau obat lain secara bersamaan antar tentangga, cara meletakkan obat masih disembarangan tempat tanpa memperhatikan obat tersebut

terkena sinar matahari ataupun tidak terkena sinar matahari dan membuang obat langsung dibuang ke tempat sampah.

Salah satu kegiatan kemasyarakatan yang ada di Dusun Bringin RW 03 Desa Bringin Kecamatan Wajak yang beranggotakan ibu-ibu adalah jemaah istighosah yang mana anggotanya sebagian besar ibu-ibu muda yang masih perlu diberikan informasi kesehatan termasuk informasi tentang obat-obatan untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan keluarganya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang adanya tingkat pengetahuan DAGUSIBU pada jemaah istighosah Dusun Bringin RW 03 Kecamatan Wajak Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan DAGUSIBU obat Jemaah istighosah Dusun Bringin RW 03 Desa Bringin Kecamatan Wajak Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan Jemaah istighosah tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) obat Dusun Bringin RW 03 Desa Bringin Kecamatan Wajak Kabupaten Malang

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dimasyarakat, serta dapat mengamalkan ilmu yang didapat pada waktu melaksanakan penyuluhan.

2. Bagi institusi digunakan sebagai kepustakaan dan dapat menambah referensi atau bacaan untuk penelitian selanjutnya
3. Bagi masyarakat sebagai media informasi dan pemahaman bagi masyarakat dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat.

1.5 Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah tingkat pengetahuan Jemaah istighosah tentang Dagusibu obat Dusun Bringin RW 03 Desa Bringin Kecamatan Wajak Kabupaten Malang meliputi cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, membuang obat di jemaah istighosah Dusun Bringin RW 03 Desa Bringin Kecamatan Wajak Kabupaten Malang, adapun keterbatasan penelitian tidak bisa dijamin kejujuran responden dalam mengisi kuisioner.

1.6 Definisi istilah

1. Tingkat pengetahuan adalah ukuran pengetahuan yang dapat diketahui dari jawaban seseorang dalam menjawab pertanyaan dari materi yang ingin diukur, materi dalam penelitian ini adalah tentang Dagusibu obat.
2. DAGUSIBU obat istilah yang digunakan dalam pengelolaan obat dirumah tangga dan merupakan singkatan dari dapatkan, gunakan, simpan dan buang obat yang benar.
3. Obat merupakan zat yang digunakan untuk mencegah dan menyembuhkan serta pemulihan dan peningkatan kesehatan bagi penggunanya

4. Jemaah merupakan sekumpulan orang-orang yang melaksanakan ibadah secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang imam.
5. Istighosah merupakan doa bersama yang bertujuan untuk meminta pertolongan.